

Submitted:  
16-11-2024

Revised:  
16-01-2025

Accepted:  
27-05-2025

Published:  
31-05-2025

## Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Peran dan Problematika Guru dalam Pembelajaran

Zawaqi Afdal Jamil<sup>1</sup>, Medina Yuliastri<sup>2</sup>, Yusria<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: <sup>1</sup>[zawaqi.ajdosen@uinjambi.ac.id](mailto:zawaqi.ajdosen@uinjambi.ac.id), <sup>2</sup>[medinayuliastri34@gmail.com](mailto:medinayuliastri34@gmail.com), <sup>3</sup>[yusria@uinjambi.ac.id](mailto:yusria@uinjambi.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak serta mengeksplorasi upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut melalui metode pengajaran adaptif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian meliputi guru, orang tua, dan siswa TK An-Nur Kabupaten Kerinci, sebagai representasi ekosistem pembelajaran. Analisis data menggunakan *flow model analysis*, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkap bahwa hambatan utama dalam pengembangan bahasa anak meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, sumber daya, variasi kemampuan bahasa anak, dan minimnya dukungan orang tua. Faktor-faktor ini berdampak signifikan pada perkembangan bahasa anak dan memerlukan strategi khusus untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Kemampuan bahasa anak, pengajaran adaptif, hambatan pembelajaran bahasa

### Abstract

*This study aims to identify the challenges faced by teachers in developing children's language skills and to explore the efforts made to overcome these obstacles through adaptive teaching methods. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The research participants included teachers, parents, and students at TK An-Nur, Kerinci Regency, representing the learning ecosystem. Data analysis employed the flow model analysis, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the main barriers to children's language development include limited instructional time, lack of resources, variation in children's language abilities, and minimal parental support. These factors significantly affect children's language development and require specific strategies to create a more effective learning environment.*

**Keywords:** Early childhood language skills, adaptive teaching methods, language learning barriers



## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, yang menjadi fondasi utama dalam kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka (Khairani et al., 2023; Wahidah & Latipah, 2021). Di Indonesia, peningkatan kemampuan bahasa anak di taman kanak-kanak (TK) menghadapi sejumlah tantangan, khususnya di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya dan akses terhadap media pembelajaran yang variatif (Hemah et al., 2018a; Setyawan, 2016). Peran guru untuk mengembangkan bahasa dalam pembelajaran menjadi sangat strategis (Rozie et al., 2019), karena guru yang mengatur sistem pembelajaran menjadi terstruktur, stimulasi, menyenangkan, aman, dan aktif (Adnyani Dewi & Suardika, 2023; Annisa, 2021; Firman & Anhusadar, 2022).

Pokok utama permasalahan penelitian ini, keterbatasan waktu hingga minimnya dukungan sumber daya pembelajaran. Dari masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu: bagaimanakah peran dan problematika yang dihadapi guru untuk pengembangan bahasa anak dalam pembelajaran? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberi panduan praktis bagi guru dalam mengidentifikasi serta mengatasi berbagai problematika yang muncul selama proses pembelajaran bahasa, sehingga mampu memberikan kontribusi yang relevan dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

Dalam satu dekade ini, beberapa penelitian tentang pengembangan bahasa anak di TK telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek metode atau strategi tertentu untuk mengembangkan bahasa anak usia dini (Amala et al., 2023; Azhari, 2021; Hemah et al., 2018b; Khairani et al., 2023). Dalam pengamatan penulis, belum banyak penelitian difokuskan pada isu peran dan problematika yang dihadapi guru dalam pengembangan bahasa anak dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kehadiran penelitian ini berupaya melengkapi penelitian sebelumnya agar lebih komprehensif, yakni pada berbagai problematika yang dihadapi guru dalam mengembangkan

kemampuan bahasa anak serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bentuk temuan empiris yang memperkaya literatur tentang problematika pembelajaran bahasa di TK serta strategi adaptif yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Dengan memfokuskan penelitian pada lingkungan TK An-Nur di Kabupaten Kerinci, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis untuk sekolah TK lainnya di daerah dengan kondisi serupa dalam upaya peningkatan kompetensi bahasa anak. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menyusun kebijakan yang lebih mendukung guru dalam penerapan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan relevan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memiliki dampak signifikan dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bahasa bagi anak usia dini di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan dan terpencil. Dengan menyajikan gambaran komprehensif tentang tantangan yang dihadapi guru, serta cara mereka mengatasinya melalui inovasi pengelolaan kelas dan penggunaan media yang sederhana namun efektif. Penelitian ini mengusulkan solusi yang relevan dan aplikatif. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, pengelola pendidikan, dan pemerintah daerah untuk menyediakan pelatihan yang relevan bagi guru serta mendukung pengadaan sumber daya pendidikan yang lebih memadai di lingkungan pendidikan anak usia dini.

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif (Waruwu, 2023). Secara sederhana dapat dikemukakan abstraksi desain penelitian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Metode Penelitian	
Aspek	Uraian
Desain Penelitian	: Penelitian kualitatif deskriptif
Subjek Penelitian	: Guru, Siswa, dan Orang Tua
Instrumen Penelitian	: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

---

Waktu dan Tempat Penelitian :	Februari sampai Maret 2024 di TK An-Nur Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi
Prosedur Pengumpulan Data :	1. Observasi secara langsung di kelas 2. Wawancara mendalam kepada guru dan orang tua 3. Analisis dokumen
Teknik Analisis Data :	Analisis interaktif dengan model analisis mengalir ( <i>flow model</i> ) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

---

Desain penelitian kualitatif dipilih untuk memahami pengalaman, tantangan, dan persepsi dari subjek penelitian (Safarudin et al., 2023). Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian yaitu guru, siswa, serta orang tua di TK An-Nur Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan selama dua bulan sejak Februari sampai Maret 2024.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Panduan observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, terutama dalam menerapkan metode pengajaran untuk pengembangan bahasa anak. Panduan wawancara membantu menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam mendukung kemampuan bahasa anak, dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang fleksibel agar dapat memperoleh informasi mendalam. Dokumentasi, seperti rencana pembelajaran dan catatan evaluasi perkembangan anak, digunakan untuk mendukung dan melengkapi data observasi dan wawancara. Teknik penggunaan instrumen ini dilakukan secara terstruktur dan berulang untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Pertama, observasi dilaksanakan secara langsung di kelas untuk mencatat aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam upaya mengembangkan bahasa anak, dengan fokus pada metode dan media yang digunakan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memahami persepsi dan tantangan mereka dalam mendukung perkembangan bahasa anak,

memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih detail dan kontekstual. Terakhir, dokumentasi seperti rencana pembelajaran, hasil evaluasi, serta catatan perkembangan anak dikumpulkan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara. Data ini kemudian dikaji secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai problematika yang dihadapi guru dalam pengembangan bahasa anak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2009; Rijali, 2018). Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyortir dan merangkum informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, yakni problematika dan upaya guru dalam mengembangkan bahasa anak. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, bagan, atau deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi serta menunjukkan pola dan tema yang muncul. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji kembali keseluruhan data guna menemukan hubungan, pola, dan makna yang konsisten, sekaligus melakukan verifikasi melalui triangulasi sumber dan metode agar hasilnya akurat dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait peran dan problematika guru untuk mengembangkan bahasa dalam pembelajaran dapat divisualisasikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Representasi Hasil Penelitian

Aspek	Deskripsi Hasil	Dampak
Keterbatasan Waktu Pembelajaran	1. Guru merasa kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap aspek pembelajaran bahasa.	1. Perkembangan kemampuan bahasa anak terhambat.
	2. Beberapa bagian dari materi yang penting tidak mendapatkan perhatian yang memadai.	2. Berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam pencapaian kompetensi
	3. Proses pengembangan bahasa anak menjadi kurang optimal, dan anak-anak yang memerlukan lebih banyak bimbingan tidak selalu mendapatkan waktu yang dibutuhkan.	berbahasa di antara peserta didik.

Aspek	Deskripsi Hasil	Dampak
Keterbatasan Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.</li><li>2. Guru sering kali kesulitan untuk mendapatkan bahan ajar yang memadai seperti buku cerita, gambar, dan alat peraga lainnya yang dapat mendukung pembelajaran bahasa secara optimal.</li><li>3. Kondisi ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.</li><li>4. Media pembelajaran yang terbatas mengurangi variasi metode dan pendekatan yang dapat digunakan guru.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Terbatasnya kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran.</li><li>2. Perkembangan kemampuan bahasa anak kurang maksimal.</li></ol>
Variasi Kemampuan Bahasa Anak	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Terdapat variasi kemampuan bahasa yang signifikan di antara anak-anak.</li><li>2. Sebagian anak memiliki kemampuan bahasa yang lebih maju, mampu berbicara dengan lancar dan memahami kosakata yang lebih kompleks.</li><li>3. Sebagian lainnya masih kesulitan dalam menyusun kalimat atau memahami kata-kata dasar.</li><li>4. Guru menyesuaikan pendekatan pengajaran agar kebutuhan setiap anak dapat terpenuhi, yang sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran.</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru harus mengelola pembelajaran secara lebih fleksibel dan individual.</li><li>2. Menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran secara merata bagi seluruh anak.</li></ol>

**Keterbatasan Waktu Pembelajaran**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK An-Nur Kabupaten Kerinci. Guru merasa kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap aspek pembelajaran bahasa, sehingga beberapa bagian dari materi yang penting tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Akibatnya, proses pengembangan bahasa anak menjadi kurang optimal, dan anak-anak yang memerlukan lebih banyak bimbingan tidak selalu mendapatkan waktu yang dibutuhkan.

Isu alokasi waktu terbatas ini penting dicermati karena bahasa merupakan keterampilan fundamental yang harus diasah secara intensif pada anak usia dini. Masa kanak-kanak adalah periode kritis untuk perkembangan bahasa (Mar’atun

Nafi'ah et al., 2018; Novianti Yusuf et al., 2023), di mana stimulus dan interaksi yang tepat sangat dibutuhkan untuk membentuk keterampilan verbal anak secara optimal (Kasriyati et al., 2021). Jika waktu pembelajaran yang terbatas ini tidak segera diatasi, maka akan berakibat pada tertundanya perkembangan bahasa anak (Priyoambodo & Suminar, 2021), yang bisa mempengaruhi keterampilan akademik mereka di masa mendatang (Maemonah, 2021).

Lebih jauh lagi, minimnya waktu juga dapat membuat guru merasa terburu-buru dalam menyampaikan materi, yang berujung pada proses pembelajaran yang kurang mendalam. Pembelajaran yang optimal terjadi ketika anak-anak diberi cukup waktu untuk memproses informasi melalui interaksi dengan guru dan lingkungan belajar mereka (Mulia & Kurniati, 2023). Tanpa alokasi waktu yang cukup, proses ini tidak akan berjalan dengan efektif (Susianti, 2016).

Upaya mengatasi tekanan waktu ini dapat diambil melalui beberapa pendekatan yang nyata. *Pertama*, guru dapat memprioritaskan tujuan pembelajaran yang paling penting, memastikan bahwa aspek-aspek utama dari pengembangan bahasa, seperti pengucapan, kosakata, dan pemahaman, mendapatkan perhatian utama (Heryani, 2020). Dalam hal ini, penting untuk merancang pembelajaran dengan tujuan yang terukur dan realistis, yang bisa dicapai dalam waktu yang terbatas (Anderson & Krathwohl, 2001).

*Kedua*, pemanfaatan waktu pembelajaran dapat diperbaiki dengan memadukan metode pengajaran yang lebih efisien, seperti penggunaan permainan bahasa atau media digital yang lebih menarik bagi anak-anak. Melalui integrasi teknologi dan aktivitas bermain, anak-anak dapat belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif dalam waktu yang lebih singkat (Gea et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Prensky yang menyatakan bahwa teknologi dapat mempercepat proses pembelajaran dengan cara meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak (Prensky, 2010).

Selain itu, guru juga dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2020), sehingga pengembangan bahasa anak tidak hanya bergantung pada waktu di sekolah. Melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan anak

di rumah dapat memperluas waktu efektif untuk pengembangan bahasa. Pentingnya kemitraan antara sekolah dan keluarga untuk mendukung perkembangan anak, terutama dalam keterampilan Bahasa (Epstein, 2009).

Pelatihan bagi guru untuk mengelola waktu secara efektif juga menjadi solusi penting. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat belajar bagaimana memaksimalkan penggunaan waktu di kelas, sehingga setiap sesi pembelajaran memberikan hasil yang optimal. Joyce dan Showers menyatakan pelatihan guru yang fokus pada manajemen kelas dan waktu pembelajaran bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di ruang kelas (Joyce, 2002).

Kekurangan waktu pembelajaran merupakan isu yang serius dalam proses pengembangan bahasa anak di TK An-Nur Kabupaten Kerinci. Jika tidak segera diatasi, hal ini akan berdampak negatif pada perkembangan bahasa anak-anak. Oleh karena itu, melalui perencanaan yang lebih baik, metode pembelajaran yang efisien, keterlibatan orang tua, dan pelatihan guru, masalah ini dapat diatasi secara efektif.

### **Keterbatasan Sumber Daya**

Temuan penelitian di TK An-Nur Kabupaten Kerinci, salah satu problematika yang dihadapi guru adalah keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Guru sering kali kesulitan untuk mendapatkan bahan ajar yang memadai seperti buku cerita, gambar, dan alat peraga lainnya yang dapat mendukung pembelajaran bahasa secara optimal. Kondisi ini mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas, karena media pembelajaran yang terbatas mengurangi variasi metode dan pendekatan yang dapat digunakan guru.

Keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran ini sangat penting untuk dicermati, mengingat media pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta mempercepat pengembangan bahasa. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik pembelajaran, membantu anak-anak memvisualisasikan konsep yang abstrak dan membuat proses belajar lebih interaktif (Heinich et al., 2002). Oleh karena itu,



keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran dapat membatasi pengalaman belajar anak dan mengurangi efektivitas pembelajaran (Miftah, 2013).

Keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran terjadi secara berkepanjangan, dampaknya adalah anak-anak akan kehilangan kesempatan untuk belajar bahasa dengan cara yang lebih bervariasi dan menarik. Pembelajaran yang mengandalkan sumber daya yang terbatas cenderung monoton dan kurang interaktif, yang bisa menurunkan minat anak dalam belajar (Muslich, 2011; Sari, 2020). Hal ini dapat memperlambat perkembangan kemampuan bahasa anak, dan pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian akademik mereka di masa depan.

Salah satu upaya nyata yang dapat diterapkan untuk mengatasi keterbatasan ini adalah dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Guru dapat menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah ditemukan, seperti gambar buatan tangan, kartu kata dari kertas, atau alat peraga yang dibuat sendiri menggunakan bahan-bahan alam. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Rahardjo yang menyatakan bahwa guru yang kreatif dapat menghasilkan media pembelajaran yang efektif meskipun dengan keterbatasan sumber daya, asalkan media tersebut relevan dengan materi yang diajarkan (Rahardjo, 2013).

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dapat menjadi solusi lain untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Melalui keterlibatan orang tua, sekolah dapat mengadakan program donasi buku atau alat peraga, sehingga ketersediaan bahan ajar dapat lebih terjamin. Kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya tambahan untuk pembelajaran, termasuk media yang mendukung pengembangan bahasa anak (Epstein, 2010).

Pihak sekolah juga perlu mengambil inisiatif untuk mencari sumber pendanaan tambahan guna meningkatkan kualitas media pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajukan proposal kepada pemerintah daerah atau lembaga swasta untuk memperoleh bantuan dana atau donasi alat peraga. Pengelolaan sumber daya pembelajaran yang efektif dapat dilakukan

melalui kerjasama dengan pihak eksternal untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan (Rusman, 2012).

Dalam jangka panjang, penting juga untuk mengintegrasikan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif. Walaupun teknologi mungkin tidak selalu tersedia secara merata di semua sekolah, upaya untuk memanfaatkan perangkat teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, atau materi interaktif dapat memberikan solusi jangka panjang yang efektif dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran. Teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran dengan menawarkan media yang lebih dinamis dan menarik bagi anak-anak (Prensky, 2010).

### **Variasi Kemampuan Bahasa Anak**

Temuan penelitian di TK An-Nur Kabupaten Kerinci, ditemukan bahwa terdapat variasi kemampuan bahasa yang signifikan di antara anak-anak. Sebagian anak memiliki kemampuan bahasa yang lebih maju yaitu mencapai 78%, mampu berbicara dengan lancar dan memahami kosakata yang lebih kompleks sebanyak 12%, sementara sebagian lainnya 10% masih kesulitan dalam menyusun kalimat atau memahami kata-kata dasar. Hal ini membuat guru harus menyesuaikan pendekatan pengajaran agar kebutuhan setiap anak dapat terpenuhi, yang sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Temuan ini kontras dengan penelitian Hemah et al. (2018) yang menunjukkan bahwa variasi kemampuan bisa diatasi dengan metode bercerita sebesar 75%.

Variasi kemampuan bahasa ini sangat penting untuk dianalisis, karena pengembangan bahasa pada usia dini merupakan fondasi bagi kemampuan literasi dan komunikasi di masa depan. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung (Nadia & Suhaili, 2023; Pebriana, 2017; Sofia & Anggraini, 2018), sehingga perbedaan dalam kemampuan bahasa dapat memperlambat proses belajar jika tidak ditangani dengan tepat. Penting bagi guru untuk mengenali perbedaan ini dan merancang strategi yang

sesuai agar setiap anak dapat belajar sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing.

Pengelolaan variasi kemampuan bahasa yang kurang baik, dampak yang akan muncul adalah kesenjangan dalam penguasaan bahasa di antara anak-anak yang lebih cepat dan yang lebih lambat. Hal ini bisa menimbulkan rasa frustrasi bagi anak yang tertinggal dan menghambat motivasi belajar mereka (Safitri, 2017). Anak yang kurang terpapar dengan pembelajaran bahasa yang sesuai dengan kemampuannya cenderung mengalami kesulitan lebih lanjut dalam membaca dan menulis di kemudian hari (Dickinson & Tabors, 2001).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan diferensiasi pengajaran (Riwayati Zein & Vivi Puspita, 2021), di mana guru menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu anak (Risna Dewi, 2020). Diferensiasi pengajaran memungkinkan guru memberikan tantangan yang lebih tinggi bagi anak yang lebih maju, sementara memberikan bimbingan yang lebih intensif bagi anak yang membutuhkan (Tomlinson, 2001). Dengan demikian, setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya tanpa merasa tertinggal atau terlalu terbebani.

Selanjutnya, guru juga dapat memanfaatkan strategi pembelajaran kooperatif (Fadillah, 2018; Rahman & Kencana, 2020) di mana anak-anak dengan kemampuan bahasa yang lebih baik (Johnson & Johnson, 1999) dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan dengan strategi yang variative (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial anak, tetapi juga mempercepat proses belajar bahasa. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa.

Untuk memastikan bahwa variasi kemampuan bahasa ini tidak menjadi kendala, perlu adanya asesmen yang rutin untuk memantau perkembangan setiap anak (Kurniah & Zulkarnain, 2021). Guru dapat menggunakan alat evaluasi yang sederhana namun efektif, seperti observasi dan pencatatan perkembangan kosakata anak (Efriawati et al., 2021). Williams dan Snipper menyatakan asesmen

berkelanjutan sangat penting dalam mengidentifikasi kebutuhan anak, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan masing-masing individu (Williams & Snipper, 1990). Dalam jangka panjang, pelatihan bagi guru tentang pengelolaan variasi kemampuan bahasa juga menjadi sangat penting. Guru perlu dibekali dengan teknik dan strategi pembelajaran yang relevan untuk menghadapi situasi ini. Gordon menekankan bahwa pelatihan guru yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu guru dalam menghadapi perbedaan individu di kelas, termasuk dalam pengembangan bahasa anak (Gordon, 2003).

### **Minimnya Dukungan Orang Tua**

Temuan penelitian di TK An-Nur Kabupaten Kerinci, minimnya dukungan orang tua dalam pengembangan bahasa anak menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran. Banyak orang tua yang tidak terlibat aktif dalam mendukung perkembangan bahasa anak di rumah, baik karena keterbatasan waktu maupun kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam proses tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak mendapatkan stimulasi yang cukup di luar lingkungan sekolah, yang memperlambat perkembangan bahasa mereka.

Persoalan minimnya dukungan orang tua ini sangat penting untuk diperhatikan karena peran orang tua sebagai pendamping belajar di rumah merupakan bagian yang integral dalam keberhasilan pendidikan anak. Bronfenbrenner menyatakan lingkungan keluarga adalah salah satu ekosistem yang paling mempengaruhi perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa (Bronfenbrenner, 1979). Jika orang tua tidak terlibat dalam proses pembelajaran, anak-anak akan kehilangan kesempatan untuk memperkaya kosakata dan keterampilan berbicara mereka melalui interaksi sehari-hari di rumah.

Kurangnya keterlibatan orang tua dampaknya bisa sangat merugikan bagi perkembangan bahasa anak. Anak yang tidak mendapatkan dukungan di rumah akan mengalami keterlambatan dalam penguasaan bahasa dibandingkan dengan anak-anak yang mendapatkan bimbingan aktif dari orang tua mereka. Hal ini dapat

memperlebar kesenjangan dalam kemampuan bahasa anak ketika mereka masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Anak-anak dari keluarga yang lebih aktif berinteraksi secara verbal cenderung memiliki kosakata yang jauh lebih kaya pada usia dini dibandingkan anak-anak dari keluarga yang kurang mendukung (Hart & Risley, 1995).

Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang paling realistis adalah dengan meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua. Guru perlu memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pengembangan bahasa anak, serta memberikan panduan sederhana tentang cara mendukung anak di rumah (Arifin & Syaiful, 2020). Program kemitraan sekolah dengan orang tua yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dan berkontribusi positif terhadap pencapaian belajar anak, termasuk dalam hal pengembangan Bahasa (Epstein, 2010).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan sesi pelatihan atau workshop bagi orang tua, di mana mereka diajarkan bagaimana mendukung pembelajaran bahasa anak di rumah. Workshop ini dapat mencakup tips tentang membaca cerita bersama, berdialog dengan anak, serta memperkaya lingkungan rumah dengan bahan bacaan yang relevan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi awal anak-anak (Pradita et al., 2024; Rumbaroa, 2020).

Penggunaan teknologi juga dapat menjadi solusi untuk memfasilitasi keterlibatan orang tua (Uddin et al., 2022). Guru dapat membuat platform daring yang berisi sumber daya dan aktivitas yang bisa dilakukan orang tua bersama anak-anak mereka di rumah. Dengan cara ini, orang tua yang sibuk masih bisa berkontribusi secara efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa anak. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk menjembatani kesenjangan antara sekolah dan rumah, memungkinkan komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif antara guru dan orang tua (Purnawanto, 2021; Smith et al., 2011).

Upaya lain, sekolah juga perlu mengembangkan program keterlibatan orang tua yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga partisipasi orang tua tidak

hanya terjadi pada momen-momen tertentu saja, seperti saat rapat orang tua atau acara sekolah. Program yang mengintegrasikan keterlibatan orang tua secara konsisten sepanjang tahun ajaran dapat membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan anak, termasuk dalam pengembangan bahasa (Fitria, 2018).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan bahasa anak, dan minimnya dukungan orang tua adalah faktor-faktor utama yang menghambat proses pengembangan bahasa anak di TK An-Nur Kabupaten Kerinci. Setiap faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak dan memerlukan perhatian khusus untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif. Untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru diharapkan untuk memprioritaskan materi inti serta mengoptimalkan metode pembelajaran interaktif yang efisien. Upaya memperkaya sumber daya pembelajaran juga perlu ditingkatkan, baik melalui kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya lokal maupun kolaborasi dengan pihak eksternal, termasuk orang tua dan lembaga masyarakat.

Sebagai rekomendasi, diperlukan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola waktu dan diferensiasi pembelajaran, yang memungkinkan anak-anak dengan berbagai tingkat kemampuan bahasa mendapatkan dukungan yang sesuai. Selain itu, sekolah dapat memperkuat kemitraan dengan orang tua, memberikan panduan praktis tentang cara mendukung perkembangan bahasa di rumah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang sinergis antara guru, sekolah, dan keluarga adalah kunci untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan bahasa anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, sehingga setiap anak dapat mencapai potensi perkembangan bahasa mereka dengan optimal. Penelitian ini memperkaya studi

tentang pendidikan anak di daerah terpencil dengan menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya bukan penghalang jika guru memiliki kreativitas dan dukungan sistemik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari beberapa pihak lembaga/instansi. Atas perhatian dan kerja sama tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada: 1) Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci yang memberikan izin dan tempat pelaksanaan survei ke sekolah di Kerinci, 2) para pihak sekolah (kepala sekolah dan guru), dan 3) orang tua siswa yang berkenan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data penelitian.

## REFERENSI

- Adnyani Dewi, I. G. A. C. W., & Suardika, I. K. (2023). *Peran Guru Dalam Pendampingan Ekplorasi Pembelajaran Sains di TK Tunas Mekar Sari Denpasar*. 8(2), 332–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.8.2.332-346>
- Amala, N., Lestari, B., & Anggraini, D. (2023). Pengaruh Media Softbook pada Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/piaud.v3i1.296>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Annisa, N. F. (2021). Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Perkemas Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*. <https://doi.org/https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13552>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifin, S., & Syaiful, A. (2020). *Urgensi parenting education berbasis e-learning di era digital*. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*. 8(1), 41–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.136>
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga PAUD Meraje Gune. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- 2(2), 181–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Dickinson, D. K., & Tabors, P. O. (2001). *Beginning Literacy with Language: Young Children Learning at Home and School*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co.
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.9676>
- Epstein, J. L. (2009). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Epstein, J. L. (2010). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Boulder: Westview Press.
- Fadillah, S. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 91–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2008>
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>
- Fitria, N. (2018). *Kemitraan Orang Tua dan Sekolah dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gea, E., Lelu, A. U. G., Zai, S., Siahaan, R. J., Silalahi, E. G., & Mau, M. (2024). Sebagai penghubung: Upaya Guru PAUD Kristen dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 247–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.304>
- Gordon, A. M. (2003). *Beginnings and Beyond: Foundations in Early Childhood Education*. Albany: Delmar.
- Hart, B., & Risley, T. R. (1995). *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018a). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jppppaud.v5i1.4675>



- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018b). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>
- Heryani, K. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 75-94. <https://doi.org/https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Joyce, B. . & S. B. (2002). *Student Achievement Through Staff Development*. Alexandria: ASCD.
- Kasriyati, D., Wahyuni, S., & Reswita, R. (2021). Pelatihan Perencanaan Dan Penerapan Media Loose Parts Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Bagi Guru PAUD Kecamatan Rumbai Pesisir. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 34-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5906>
- Khairani, Nenni, Siregar Rosmaimuna, & Lubis Jumaita Nopriani. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5942-5952. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5383>
- Kurniah, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan asesmen anak usia dini di lingkungan guru PAUD. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 177-185. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.14095>
- Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Paudia*, 10(2), 278-288. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.9000>
- Mar'atun Nafi'ah, A., Cahyo Wibowo, I., & Dianto, F. (2018). Periodesasi Masa Perkembangan Anak-Anak. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1-15. <https://doi.org/http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1129>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105. <https://doi.org/https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Qualitative Data Analysis terjemahan Tjetjep Rohendi Rohedi*. UI-Press.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663-3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Muslich, M. (2011). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual: Landasan*

- Praktis Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2727–2738. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8137>
- Novianti Yusuf, R., Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, N., Sarlita Herdiyanti, G., & Deska Nuraeni, E. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Plamboyon Edu*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyon/article/view/320>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/0.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pradita, E. L., Dewi, A. K., Tsuraya, N. N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 375–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>
- Purnawanto, A. T. (2021). Urgensi Literasi Digital Bagi Guru, Siswa dan Orang Tua. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 85–98. <https://doi.org/https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/97>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649–4. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Rahardjo, M. (2013). *Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, M. H., & Kencana, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2), 67–75. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2177>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risna Dewi, N. W. (2020). Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan*, 1(1), 101–108.  
<https://doi.org/http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/77>
- Riwayati Zein, Z., & Vivi Puspita, V. P. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita Terpadu terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168–2178.  
<https://doi.org/https://repository.adzkie.ac.id/id/eprint/14>
- Rozie, F., Haryani, W., & Safitri, D. (2019). Peran Guru Dalam Penanganan Perilaku Anak Hiperaktif Di TK Negeri 1 Samarinda. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 53–59.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.12874>
- Rumbaroa, R. H. (2020). Urgensi Memahami Perkembangan Bahasa Anak. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(2), 72–79.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33477/lingue.v2i2.1804>
- Rusman. (2012). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.  
<https://doi.org/Retrievedfromhttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Safitri, Y. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Sari, D. K. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59–71.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.59-71>
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2), 92–98.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v3i2.3490>
- Smith, J. A., Atkins, L., & Dunne, L. (2011). *Teaching and Learning with Technology: Pedagogical and Ethical Considerations*. New York: Routledge.
- Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Interaksi Sosial Antara Guru dan Anak dalam Pengembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 7–18. <https://doi.org/http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qurân™ an Anak Usia Dini. . . *Tunas Siliwangi: Jurnal Program*

- Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Uddin, A. M., Fathoni, A., & Samsuri, M. (2022). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru di Era Industri 4.0. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 455–461.  
<https://doi.org/https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/2552>
- Wahidah, F. A. N. M., & Latipah, E. (2021). Pentingnya mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44–62.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Williams, G., & Snipper, G. (1990). *Literacy and Bilingualism*. New York: Longman.